

Sosialisasi *Cyberbullying* Dan Aman Dalam Bersosial Media Di SMPN 2 Tandun Kabupaten Rokan Hulu

Zulhamid Ridho¹, M. Habib Alfaridzi Khairuddin², Vita Mahyani³, Rizky Ayu
Ramadhani⁴, Saza Ulayya⁵, Nabila Rahmah Arya⁶, Meylani⁷, Tsaniya
Muthmainnah⁸, Bagas Rizki Giatanto⁹, Sabrina Humaira¹⁰, Wildan Kaditya
Fathin¹¹

¹ Fakultas Pertanian, Universitas Riau. Indonesia

^{2, 4, 11} Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau. Indonesia

³ Fakultas Hukum, Universitas Riau. Indonesia

^{5, 6, 7, 8, 10} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau. Indonesia

⁹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Zulhamid Ridho

E-mail: zridho@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Cyberbullying didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang lain dengan menggunakan pesan teks, gambar, foto, atau video yang kejam dan tidak manusiawi. Bentuk-bentuk perundungan yang ada pada perangkat digital seperti telepon seluler, komputer, dan tablet. *Cyberbullying* terkait dengan tindakan mengirim, menerima, atau bertukar informasi negatif, mengejek, memperlakukan, atau meremehkan seseorang secara online. Ini adalah pendekatan cerdas dan fokus dalam mengamati orang lain yang menggunakan teknologi seperti komputer, ponsel, dan perangkat elektronik lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai potensi dampak negatif penggunaan media sosial, meningkatkan pemahaman siswa mengenai cara menggunakan media sosial secara bertanggung jawab, dan meningkatkan kesadaran diri dalam kaitannya dengan penggunaan media sosial.

Kata kunci - *cyberbullying, sosial media, Sekolah*

Abstract

Cyberbullying is defined as an act committed by a person or group of people directed at another person using cruel and inhumane text messages, images, photos, or videos. Forms of bullying exist on digital devices such as mobile phones, computers, and tablets. *Cyberbullying* is related to the act of sending, receiving, or exchanging negative information, mocking, humiliating, or belittling someone online. It is a smart and focused approach in observing others who use technology such as computers, mobile phones, and other electronic devices. The purpose of this study is to increase students' understanding of the potential negative impacts of social media use, increase students' understanding of how to use social media responsibly, and increase self-awareness in relation to social media use.

Keywords - *cyberbullying, social media, School*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran di mana pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan bisa berlangsung secara formal di sekolah, universitas, dan lembaga pendidikan lainnya, atau secara informal melalui pengalaman hidup, interaksi sosial, dan pembelajaran mandiri. Pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam karier, memahami dunia di sekitarnya, dan menjadi warga negara yang berperan aktif dalam masyarakat. Pendidikan juga mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan inovasi, yang semuanya penting untuk kemajuan sosial dan ekonomi (Khoirul et al., 2024).

Di Indonesia, pendidikan dibagi menjadi beberapa jenjang, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan atas. Pemerintah juga mendorong pendidikan inklusif untuk memastikan bahwa setiap individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan akses yang adil terhadap pendidikan. Teknologi yang semakin canggih di era globalisasi sangat penting untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat luas. Di era yang semakin modern masyarakat sudah dapat menikmati penggunaan jejaring sosial untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien.

Teknologi informasi kini sudah banyak digunakan oleh masyarakat, baik itu anak-anak, remaja, maupun orang tua. Teknologi informasi telah menjadi gaya hidup masyarakat. Media sosial merupakan salah satu teknologi informasi yang paling banyak digunakan. Teknologi mempunyai dampak positif dan negatif, tergantung bagaimana teknologi tersebut digunakan. Pelajar sebagai generasi penerus bangsa dan negara harus mengetahui cara memanfaatkan teknologi dengan baik. (Tyora Yulietta et al., 2021). Tidak semua siswa memahami cara menggunakan jejaring sosial dengan aman untuk menghindari penyebaran kejahatan dunia maya di kemudian hari, termasuk siswa SMPN 2 Tandun. Untuk itu diperlukan pelatihan media sosial dan media sosial yang aman bahwa siswa SMPN 2 Tandun dapat terhindar dari kejahatan *cyber* seperti pencurian data pribadi, penipuan mengatasnamakan orang lain di jejaring sosial, *cyberbullying* dan peretasan akun orang lain.

Cyberbullying sama dengan *bullying*, yaitu intimidasi terhadap seseorang yang bertingkah aneh, fitnah atau pencemaran nama baik, perundungan, dan memahami. Namun, hal ini dilakukan melalui media sosial dan seringkali menggunakan akun Pay Pal. Meski tidak selalu demikian, komentar negatif yang dilontarkan terhadap seseorang melalui media sosial dapat berdampak negatif pada kondisi psikologis orang tersebut. Jika dibandingkan dengan perundungan fisik, dampak yang ditimbulkan dari perundungan siber jauh lebih parah dan sulit untuk ditangani individu. Masalah ini merupakan akibat dari *cyberbullying*, yang memberikan lebih banyak kesempatan kepada orang lain untuk terlibat dalam interaksi sosial, baik mereka dikenal atau tidak, dan dengan demikian mengendalikan risiko timbulnya masalah kesehatan. Permasalahan ini dapat menyebabkan korban mengalami penurunan kesehatan mental, depresi, kecemasan, bahkan keinginan untuk bunuh diri.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu model penyuluhan dan dialog interaktif sehingga selain memberikan informasi tentang dampak *cyberbullying* pada siswa-siswi SMPN 2 Tandun, Kab. Rokan Hulu juga memahami terkait media sosial. Program kerja yang dilakukan adalah dengan melakukan penyampaian materi sesuai dengan yang sudah disepakati pada kontrak mitra dan melakukan tanya jawab antar pelajar agar suasana terasa lebih hidup serta menunjukkan bahwa *cyberbullying* dapat terjadi diberbagai kelompok usia, namun remaja adalah kelompok yang paling rentan. Studi terbaru di Indonesia menunjukkan bahwa 41% remaja mengaku pernah menjadi korban *cyberbullying*, dengan bentuk yang paling umum adalah penghinaan dan penyebaran rumor. Pengguna media sosial yang cerdas sebaiknya menghindari hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. Idealnya, baik di dunia maya maupun dunia nyata, sikap saling menghormati

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

terhadap sesama tetap diperlukan, karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Berdasarkan hal tersebut, masih banyak pengguna jejaring sosial yang tidak menyadari pentingnya menjaga etika dalam berjejaring sosial, bahkan menyalahgunakan jejaring sosial untuk tujuan negatif demi keuntungan dan kepuasan dirinya sendiri namun melakukannya dengan cara menjatuhkan orang lain. Memang tidak semua orang mampu dan kuat menerima hinaan dan hinaan terhadap dirinya sendiri, sehingga tidak jarang orang dianiaya oleh orang lain sehingga membahayakan dirinya sendiri. Oleh karena itu, penggunaan jejaring sosial perlu dilakukan dengan hati-hati untuk melindungi orang lain dan meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan (Alwi & Hasanuddin, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial banyak digunakan oleh masyarakat di berbagai belahan dunia karena memudahkan dalam berkomunikasi bahkan mengamati aktivitasnya dari jauh. Semua orang bisa mengakses jejaring sosial, termasuk anak-anak di bawah 17 tahun. Memanfaatkan media sosial dengan baik dapat memberikan manfaat bagi penggunaannya dalam banyak hal, seperti membangun hubungan dan mendorong pengembangan pribadi, serta mendukung program pendidikan dan sosial, agama dan kesehatan, serta dengan mempromosikan dan menjual produk. Namun, dibalik banyaknya manfaat yang bisa diperoleh dari penggunaan media sosial, tidak jarang pula kita melihat berbagai dampak negatif, seperti komentar-komentar menyinggung yang dilontarkan seseorang terhadap orang lain, baik terhadap figur publik atau bahkan orang yang dikenalnya.

Cyberbullying adalah salah satu jenis pelecehan dan intimidasi melalui dunia maya atau yang saling terhubung. Secara sederhana *cyberbullying* adalah penindasan yang dilakukan secara online dengan tujuan mengintimidasi dan merendahkan martabat orang lain. *Cyberbullying* juga digambarkan sebagai bentuk intimidasi yang digunakan pelaku untuk merusak kepercayaan korban dengan menggunakan sarana teknologi. Ketika seseorang ingin melihat orang yang disukainya, banyak cara yang ingin dilakukannya untuk mengungkapkan perasaannya melalui ekspresi wajah dan gambar yang menarik dan dimaksudkan untuk membuat orang lain yang melihatnya merasa lebih baik (Arifin et al., 2022).

Karakteristik *Cyberbullying*

Beberapa karakteristik yang membedakannya dari bentuk perundungan tradisional. Berikut adalah beberapa karakteristik utama *cyberbullying*:

1. Keterbukaan Terhadap Publik:

Cyberbullying sering dilakukan di platform publik seperti media sosial, forum, atau blog, sehingga serangan yang dilakukan bisa dilihat oleh banyak orang, mempermalukan dan memperburuk perasaan korban.

2. Akses yang Meluas:

Cyberbullying bisa terjadi kapan saja dan di mana saja selama ada akses internet. Ini berarti korban bisa diintimidasi tidak hanya di sekolah atau di lingkungan sosialnya, tetapi juga di rumah, yang seharusnya menjadi tempat yang aman.

3. Permanen dan Tersebar Luas:

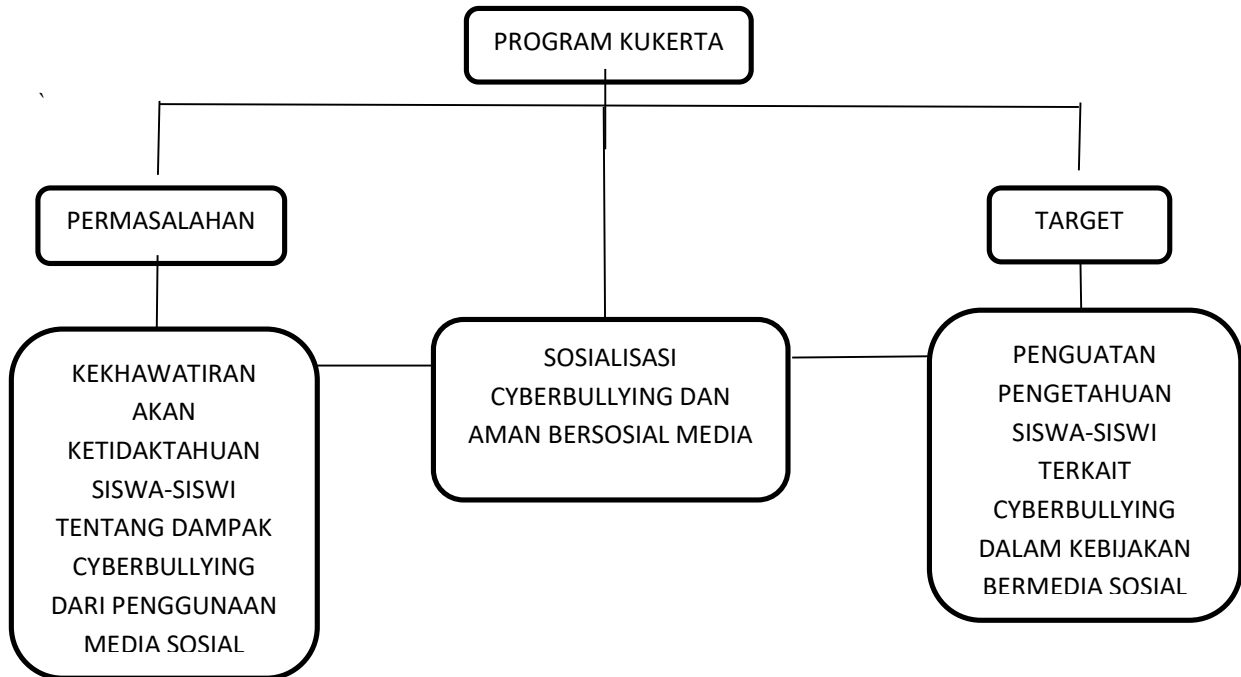
Konten yang diunggah di internet sulit dihapus secara permanen, sehingga korban *cyberbullying* bisa terus menghadapi dampaknya selama bertahun-tahun, bahkan setelah peristiwa bullying berakhir.

4. Kurangnya Pengawasan:

Orang tua, guru, atau pihak berwenang sering kali tidak menyadari bahwa *cyberbullying* sedang terjadi karena kurangnya pengawasan di ruang digital atau karena korban tidak melaporkannya.

5. Dampak Emosional yang Signifikan:

Dampak dari *cyberbullying* bisa sangat merusak bagi korban, termasuk perasaan depresi, cemas, takut, harga diri yang rendah, dan dalam kasus yang ekstrem, bisa mengarah pada tindakan bunuh diri.



Gambar 1.
Program Kerja

Hasil dari sosialisasi cyberbullying dan aman dalam bersosial media jangka pendek adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan baik kalangan individu maupun kelompok. individu lebih mungkin memahami apa itu cyberbullying dan bagaimana hal itu terwujud setelah sosialisasi. Mereka lebih peka terhadap tindakan yang dapat dikategorikan sebagai bullying di dunia maya. Meningkatkan kesadaran kelompok terhadap topik ini terlihat dari semakin aktifnya diskusi mengenai hal tersebut serta adanya komitmen bersama untuk saling menjaga dan mengawasi aktivitas online setiap anggota. Hasil dari sosialisasi cyberbullying dan aman dalam bersosial media jangka panjang adalah perubahan budaya dan etika digital baik individu maupun kelompok. Setelah sosialisasi individu mengembangkan kebiasaan berperilaku etis di dunia maya. Mereka lebih cenderung untuk bertindak sebagai *upstanders* (orang yang melawan perilaku bullying) dari pada *bystanders* (orang yang hanya menyaksikan tanpa bertindak). Dalam kelompok, seperti komunitas sekolah atau lingkungan kerja, anggotanya cenderung memiliki budaya yang lebih memahami dan mendukung, sehingga cyberbullying lebih kecil terjadi karena perundingan bersama. Indikator pencapaian tujuan cyberbullying dan aman bersosial media adalah peningkatan kesadaran tentang apa itu cyberbullying, dampaknya, serta cara mencegah dan melaporkan kasus cyberbullying. **perubahan Perilaku dalam Penggunaan Media Sosial**, Penggunaan yang lebih bijaksana

terhadap media sosial, seperti menghindari akun-akun palsu, tautan berbahaya, atau penyebaran berita hoaks.



Gambar 2.
Dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN

Media sosial memiliki reputasi baik dan buruk, menurut penelitian tentang bagaimana media sosial memengaruhi jaringan sosial orang dewasa dan insiden *cyberbullying*. Aspek positifnya antara lain kemudahan akses informasi, interaksi sosial yang berujung pada akumulasi modal sosial, dan ketekunan dalam menyelesaikan studi. Jejaring sosial juga merupakan alat pendidikan yang efektif. Namun, potensi penyalahgunaan dan pelecehan serta dilaporkannya kasus *cyberbullying* merupakan faktor yang tidak menguntungkan. *Cyberbullying* adalah jenis pelecehan yang terjadi di platform digital, mirip dengan jejaring sosial, dan dapat berdampak negatif pada kehidupan seseorang, termasuk masalah psikologis seperti stres, depresi, dan risiko kesehatan mental lainnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk sangat berhati-hati dan mengikuti pedoman tertentu saat menggunakan media sosial. Insiden *cyberbullying* meningkat secara signifikan di kalangan generasi muda, menunjukkan bentuk dan tingkat keterlibatan yang berbeda-beda. Penting bagi pengguna untuk mengikuti etika media sosial, menjaga privasi mereka, dan bertanggung jawab atas konten yang diunggah dengan terlibat di media sosial secara etis. Tujuan penggunaan media sosial adalah untuk mengurangi risiko masalah kesehatan mental dan tekanan emosional. Adab di media sosial juga penting dalam hukum Islam, dimana penggunaannya diimbau untuk menyampaikan informasi dengan jujur, menghindari distorsi kebenaran, dan membatasi penyebaran informasi yang belum diverifikasi. Hal ini membuat Internet lebih mudah diakses dan dapat mengatasi penurunan kematangan sosial dan psikologis. Oleh karena itu, pendidikan yang tepat mengenai penggunaan media sosial harus diikuti secara ketat sebagai tindakan pencegahan. Penindasan di jejaring sosial berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis dan perilaku kriminal. Kondisi ini membuat orang rentan mengalami depresi, perilaku tidak biasa, frustrasi, dan rendah diri. Penindasan siber di jejaring sosial dapat dicegah dengan menegakkan hukum dan menciptakan lingkungan yang aman di bawah pengawasan pemerintah. Selain itu, upaya orang tua untuk memperlambat hubungan dengan anak, memperbaiki lingkungan, dan memberikan pendidikan juga diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, E. I., & Hasanuddin, T. (2022). Sosialisasi Aman Bermedia Sosial Di Era Digital Agar Terhindar Dari Kejahatan Siber Bagi Siswa/Siswi Sma Negeri 13 Maros. *DEVOTE: Jurnal Pengabdian*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- Masyarakat Global*, 1(2), 67–70. <https://doi.org/10.55681/devote.v1i2.347>
- Arifin, M. S., Gustian, N., & Legowo, D. P. (2022). Sosialisasi dampak cyberbullying terhadap remaja di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan Lama, Kab. Depok. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 4. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Khoirul, M., 1^o, A., Rohmah, T. N., Wulansih, C. A., Prasasti, W., Aulawi, M. S., & Annas, M. K. (2024). Edukasi Bijak Bersosial Media bagi Remaja dalam Pencegahan Kasus Cyberbullying. *Jurnal Muria Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 77–86.
- Tyora Yulieta, F., Nur, H., Syafira, A., Hadana Alkautsar, M., Maharani, S., & Audrey, V. (2021). Agustus Tahun 2021 | Hal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarnegaraan*, 1(8), 257–263. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i8.298>